



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2291 - 2300

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar

Rehan Selvianingsih<sup>1</sup>, Henry Aditia Rigianti<sup>2</sup>✉

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [Vianrehan16@gmail.com](mailto:Vianrehan16@gmail.com)<sup>1</sup>, [henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Rendahnya keterampilan membaca siswa biasanya disebabkan oleh kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan lemahnya konsentrasi, penggunaan media cerita bergambar yang menarik pada pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi siswa sehingga akan menunjang peningkatan keterampilan membaca nyaring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media pembelajaran cerita bergambar BIBOBAGI pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 2 Penusupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Penusupan pada tahun ajaran 2022/2023. Total subjek penelitian sebanyak 23 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan aktivitas keterampilan membaca nyaring siswa adalah 60 pada kondisi awal, 65 pada siklus satu, dan 75 pada siklus dua. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar BIBOBAGI dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring mengalami peningkatan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media cerita bergambar BIBOBAGI dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Negeri 2 Penusupan.

**Kata Kunci:** membaca nyaring, media pembelajaran, media cerita bergambar.

### Abstract

*The low reading skills of students are usually caused by saturation, limited memory, and weak concentration. The use of interesting illustrated story media in learning can increase student concentration so that it will support the improvement of reading skills aloud. The purpose of this study was to describe the improvement of reading aloud skills using BIBOBAGI picture story learning media for elementary school students at SD Negeri 2 Penusupan. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which involves four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of all grade III students at SD Negeri 2 Penusupan in the 2022/2023 academic year. Total research subjects were 23 students, consisting of 10 male students and 13 female students. Instruments used to collect data include interviews, observation, questionnaires, and documentation. The results of data analysis showed that the average increase in students' reading aloud skill activity was 60 in the initial conditions, 65 in cycle one, and 75 in cycle two. This shows that the use of BIBOBAGI picture story learning media in improving aloud reading skills has increased in the second cycle. Based on these results it can be concluded that learning using BIBOBAGI picture story media can improve aloud reading skills in class III students of SD Negeri 2 Penusupan.*

*Keywords: reading aloud, learning media, picture story media.*

Copyright (c) 2023 Rehan Selvianingsih, Henry Aditia Rigianti

✉Corresponding author :

Email : [henry@upy.ac.id](mailto:henry@upy.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5818>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca bisa dikembangkan secara terpisah dari kemampuan mendengarkan dan berbicara. Di sekolah dasar, pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan membaca yang merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri dengan baik. Melalui pendidikan di sekolah dasar, siswa diharapkan mendapatkan dasar-dasar kemampuan membaca. Kemampuan membaca menjadi syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk mempelajari budaya suatu bangsa. Aktivitas membaca dapat dilakukan di mana dan kapan saja, termasuk di sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Prastiti 2009) membaca pada dasarnya melibatkan berbagai aspek yang rumit, tidak hanya melafalkan kata-kata tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, terutama dalam membaca permulaan, karena memiliki dampak besar pada peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Dalam konteks pendidikan, kegiatan membaca sangat penting karena berpengaruh signifikan terhadap kualitas dan keberhasilan belajar seseorang.

Banyak siswa di SD Negeri 2 Penusupan, Kabupaten Banjarnegara, mengalami keterampilan membaca permulaan yang masih rendah. Hal ini biasanya disebabkan oleh kejenuhan, keterbatasan daya ingat, dan kurangnya konsentrasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 15 Mei 2023 melalui wawancara dengan guru kelas III di SD Negeri 2 Penusupan, terungkap bahwa selama proses pembelajaran guru menghadapi banyak kendala. Pertama, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan lebih fokus pada penggunaan metode dan model pembelajaran. Kedua, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar. Hal ini membuat minat belajar siswa menurun dan pemahaman mereka terhadap materi menjadi terbatas. Selama observasi, peneliti menemukan masalah dalam kemampuan membaca dengan suara nyaring. Sebagian besar siswa membaca dengan monoton dan kurang memperhatikan teknik-teknik membaca dengan suara yang baik (seperti pelafalan, intonasi, tanda baca, jeda, dan lain-lain).

Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip dan seringkali terbalik, seperti huruf "b" dan "d". Mereka juga kurang memiliki kebiasaan membaca dan hanya membaca jika diperintah oleh guru. Selain itu, informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 2 Penusupan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Namun, nilai rata-rata siswa kelas III pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 hanya mencapai 68,50. Dari 23 murid yang terdaftar, 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Untuk mengatasi permasalahan membaca ini, guru kelas III di SD Negeri 2 Penusupan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan media cerita bergambar. Menurut (Arsyad 2015) media adalah komponen fisik yang mengandung materi instruksional di sekitar siswa dan dapat merangsang mereka untuk belajar. Dengan adanya media cerita bergambar dalam proses belajar-mengajar, siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media cerita bergambar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Media ini termasuk dalam jenis media visual, yang melibatkan indra penglihatan dalam proses pembelajaran. Melalui media ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas, mengatasi keterbatasan ruang, dan memotivasi siswa. Siswa dapat mengalami pembelajaran secara langsung melalui media ini. Pengalaman langsung yang diamati oleh siswa saat mengamati objek secara langsung membuat mereka tidak merasa abstrak dalam pembelajaran, dan diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang pembelajaran membaca melalui media buku cerita. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Marlinawati 2015) dengan judul "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi

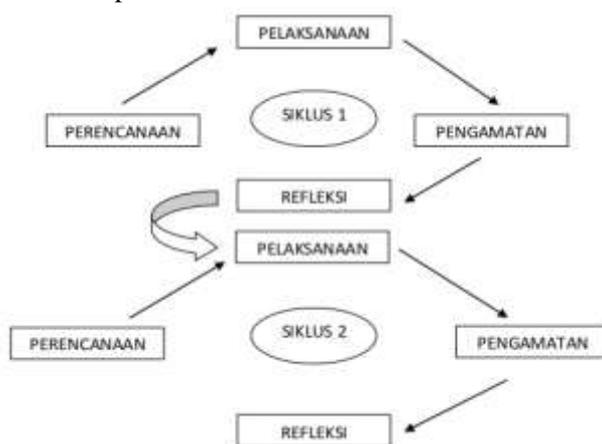
Madureso, Temanggung". Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari media buku cerita bergambar terhadap minat membaca permulaan pada anak kelompok TK B. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Setiani 2019) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu" juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dari uraian di atas, terlihat bahwa keberadaan cerita dan gambar-gambar yang menarik membuat siswa tertarik untuk melihat, berusaha memahami isi pesan dan gambar, serta mendorong mereka untuk dapat membaca melalui simbol tulisan.

Berdasarkan permasalahan di lapangan dan penelitian yang relevan, peneliti memberikan solusi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan media cerita bergambar BIBOBAGI (Big Book Perkembangan Teknologi) yang dibuat dengan memadukan antara media cerita dan media gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan cerita yang disajikan, sehingga perpaduan dari media cerita dan gambar itu dapat menjadi satu kesatuan dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan media cerita bergambar, siswa tidak hanya membayangkan isi bacaan sesuai dengan persepsi mereka. Akan tetapi, siswa juga dapat memiliki gambaran yang jelas mengenai isi bacaan tersebut yang dapat memudahkan siswa dalam proses membaca nyaring.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar BIBOBAGI (Big Book Perkembangan Teknologi) pada Siswa Kelas III SD Negeri 2 Penusupan". Melalui penelitian ini, diharapkan guru mampu membuat strategi pembelajaran yang tepat baik metode pembelajarannya maupun media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa Sehingga nantinya sekolah dapat memberikan kontribusi yang baik dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengikuti tahapan model Kemmis dan MC. Taggart (Wardani 2006) (Sunarti and Rahmawati 2014) Model ini terdiri dari empat tahap atau komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Desain penelitian mengacu pada skema yang diajukan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Berikut adalah skema model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Skema Model Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang proses tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, masalah penelitian yang perlu dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan

di SD Negeri 2 Penusupan tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas III SD Negeri 2 Penusupan. Pelaksanaan tindakan penelitian kelas dilakukan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada hari sabtu (20 Mei 2023) dan hari senin (22 Mei 2023), siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan pada pada hari jum'at (02 juni 2023), dan Sabtu (03 Juni 2023), dengan alokasi waktu masing-masing 2 jam Pelajaran. Penelitian ini melibatkan pihak guru kelas III dan kepala sekolah SD Negeri 2 Penusupan sebagai kolaborator.

Adapun tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan tahap siklus yang berulang. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi sebagai instrument penelitian atau bahan untuk memperoleh data yang diperlukan. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan Tindakan Siklus 1 dimulai dengan persiapan yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penggunaan media cerita bergambar, lembar observasi untuk guru dan siswa, serta lembar penilaian untuk menilai kemampuan membaca nyaring siswa. RPP dan media cerita bergambar disesuaikan dengan tema 7 kelas III SD. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menciptakan kondisi yang sesuai agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mendokumentasikan dan mengamati tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan durasi 2x35 menit. Peneliti bertindak sebagai pelaksana dengan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas III SD Negeri 2 Penusupan. Guru bertugas sebagai pengamat selama proses pembelajaran. Kondisi awal sebelum tindakan dilakukan adalah siswa kurang minat membaca sendiri di depan kelas dan belum terbiasa dalam kegiatan membaca. Evaluasi awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan skor rata-rata 60. Oleh karena itu, perbaikan nilai akan dilakukan pada siklus I.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 dilakukan dalam dua pertemuan. Pada awal pertemuan, guru memulai dengan memberikan salam, doa, dan presentasi siswa. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan kepada siswa dan memperkenalkan media cerita bergambar BIBOBAGI yang berjudul "Teknologi Pangan". Guru memberikan orientasi tentang tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selama kegiatan inti, guru berinteraksi dengan siswa mengenai pelajaran sebelumnya. Pada tahap elaborasi, guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan membaca nyaring dan memberikan contoh melalui media cerita bergambar. Guru dan siswa membaca cerita bergambar "Teknologi Pangan" secara nyaring. Guru meminta siswa membaca cerita bergambar nyaring secara klasikal dan melakukan tanya jawab mengenai isi cerita. Selanjutnya, siswa bergiliran membaca cerita bergambar nyaring di depan kelas, sementara siswa lain memperhatikan. Guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca cerita bergambar nyaring.

Observasi Tindakan Siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan guru. Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa terasa tegang dan malu-malu. Beberapa siswa kurang aktif dan kurang percaya diri saat membaca cerita di depan kelas. Beberapa siswa juga terlihat tidak disiplin. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih terdapat kesalahan dalam membaca nyaring, terutama dalam aspek intonasi dan kenyaringan. Namun, terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Refleksi dilakukan setelah siklus I untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya kontrol dari guru terhadap kegiatan siswa, kurangnya perhatian siswa terhadap media yang digunakan, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan tersebut, perencanaan perbaikan pada siklus II meliputi perubahan susunan tempat duduk siswa, usaha untuk menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran, pemberian pertanyaan yang merangsang, penjelasan teknik membaca nyaring yang benar, modifikasi cerita dalam media cerita bergambar, dan bimbingan intensif kepada siswa yang pasif.

Pada siklus I, terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa menjadi 65, dibandingkan dengan kondisi awal 60. Terdapat 7 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas dalam membaca nyaring.

**Tabel 1 Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Pada Kondisi Awal dan Siklus 1**

Kelas	Nilai Rerata	
	Kondisi Awal	Siklus 1
III SD	60	65

Peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 2 Penusupan pada siklus I juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 2 Diagram Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa pada siklus I**

Grafik menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa dari kondisi awal. Awalnya, nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring kelas III adalah 60, yang termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 65, yang termasuk dalam kategori baik. Dalam kategori siswa, terdapat 1 siswa dalam kategori kurang, 15 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori baik, dan 2

siswa dalam kategori sangat baik. Meskipun terjadi peningkatan, nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu 70.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti ingin terus meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, pembelajaran yang sama dilakukan dengan menggunakan media cerita bergambar BIBOBAGI. Pada siklus ini, terjadi peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas III, dengan nilai rata-rata mencapai 75. Nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 70. Setelah mencapai pencapaian tersebut, penelitian ini dihentikan setelah siklus II.

Untuk melihat keberhasilan siswa dalam membaca nyaring pada siklus I, dapat dilihat dalam tabel yang menyajikan kategori siswa berdasarkan kemampuan membaca nyaring berikut ini:

**Tabel 2 Keberhasilan Siswa Dalam Membaca Nyaring Pada Siklus I**

No	Angka	Kriteria	Jumlah Siswa
1	80-100	Sangat Baik	2
2	66-79	Baik	5
3	56-65	Cukup	15
4	40-55	Kurang	1

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada siklus I, dilakukan revisi untuk memperbaiki tindakan dan mengatasi kekurangan serta kesalahan yang terjadi. Beberapa hal yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menjelaskan teknik-teknik membaca nyaring yang benar sebelum memulai pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana cara membaca nyaring dengan baik dan benar.
- 2) Guru melakukan koreksi dan perbaikan saat siswa melakukan kesalahan dalam membaca nyaring. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, guru dapat membantu siswa untuk memperbaiki teknik dan meningkatkan keterampilan membaca nyaring mereka.
- 3) Cerita dalam media cerita bergambar dimodifikasi lebih lanjut dengan penambahan hiasan yang menarik. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk membuat cerita lebih menarik dan menarik minat siswa dalam membaca nyaring.
- 4) Guru mengubah susunan tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa yang semula menghadap ke satu arah diubah menjadi membentuk huruf "U". Tujuan dari perubahan ini adalah agar guru dapat lebih mudah memantau kondisi kelas saat evaluasi membaca nyaring dilakukan.

Dengan melakukan revisi ini, diharapkan tindakan pada siklus II dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa.

Untuk melaksanakan tindakan pada Siklus II, persiapan yang dilakukan termasuk menyusun skenario pembelajaran (RPP), menggunakan media cerita bergambar, menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa, serta lembar penilaian untuk mengevaluasi kemampuan membaca nyaring siswa. RPP dan media cerita bergambar ini disesuaikan dengan tema yang relevan untuk kelas II SD.

Siklus II terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran pada tanggal 2 Juni 2023 dan 3 Juni 2023. Guru memulai pertemuan dengan memberikan salam, doa, dan presentasi siswa. Apersepsi dilakukan dengan pertanyaan kepada siswa tentang membaca cerita, sambil membagikan dan menunjukkan media cerita bergambar yang berjudul "Hasil Teknologi Pangan". Guru

memberikan orientasi tentang tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa dengan melibatkan gerakan dan lagu dalam video. Selama eksplorasi, guru berinteraksi dengan siswa mengenai pelajaran sebelumnya. Pada tahap elaborasi, guru menjelaskan pentingnya membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat menggunakan media cerita bergambar sebagai contoh.

Selanjutnya, guru dan siswa membaca cerita bergambar "Hasil Teknologi Pangan" secara nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang isi cerita. Siswa secara bergiliran membaca cerita di depan kelas, sementara siswa lain memperhatikan. Guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca nyaring dengan memperhatikan aspek-aspek yang relevan dan memberikan bimbingan serta koreksi jika diperlukan. Selanjutnya, siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan petunjuk atau instruksi yang harus dikerjakan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengerjakan LKS dan hasilnya dibahas bersama.

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif atas keberhasilan siswa, memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif, dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Kegiatan akhir melibatkan guru dan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan mendiskusikan manfaatnya. Tindak lanjutnya termasuk memberikan tugas membaca di rumah, berdoa bersama, dan salam penutup.

Observasi dilakukan pada Siklus II oleh peneliti dan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa dengan kehadiran peneliti dan penggunaan media cerita bergambar sangat membantu. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Siswa lebih terkondisikan dengan baik, tidak ada gangguan seperti pada Siklus I, dan guru dapat memberikan bimbingan dan koreksi secara intensif. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek membaca nyaring, terjadi peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Mayoritas siswa antusias dan siap menjawab pertanyaan dengan baik.

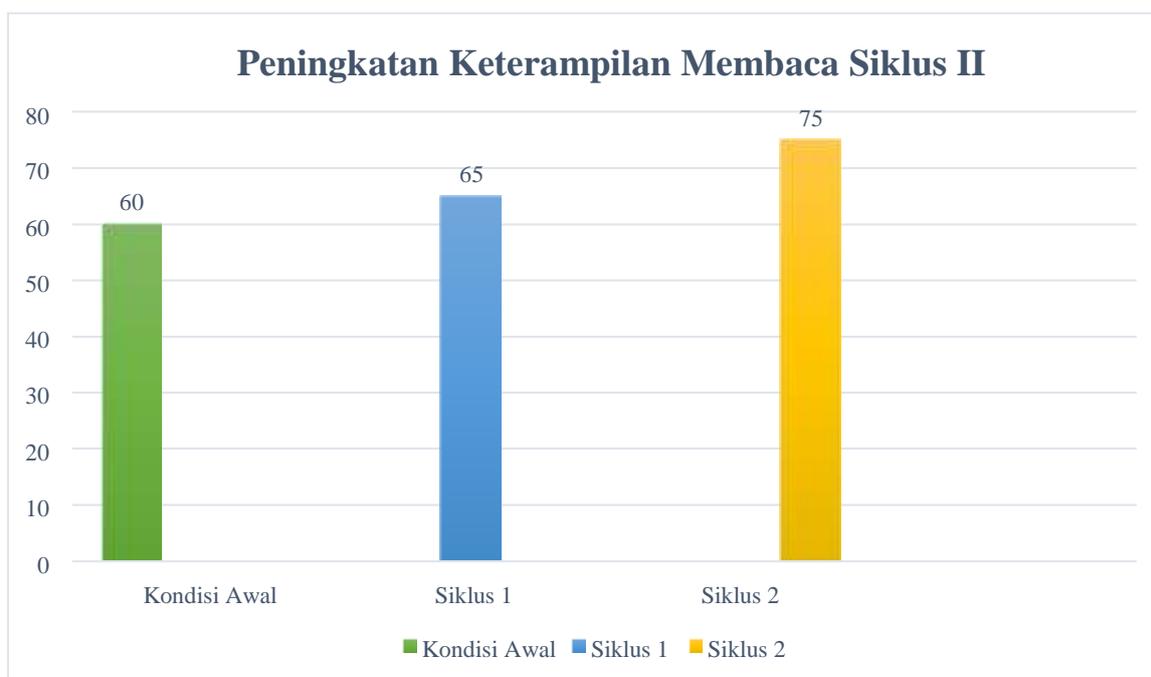
Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan dalam proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar. Respons siswa yang lebih baik saat guru menyimpulkan cerita membaca nyaring menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Nilai rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa juga mengalami peningkatan dari 60 pada awalnya menjadi 75 setelah tindakan pada Siklus II. Pada penilaian Siklus II pertemuan 1, semua siswa mampu membaca nyaring dengan baik dan tuntas.

Dengan demikian, pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar pada Siklus II telah berjalan dengan baik dan siswa mampu menguasai keterampilan membaca nyaring.

**Tabel 3 Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Pada Kondisi Awal dan Siklus 1**

Kelas	Nilai Rerata		
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus II
III SD	60	65	75

Peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa kelas SD Negeri 2 Penusupan pada siklus II juga dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



**Gambar 3 Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Siswa pada Siklus II**

Dari grafik peningkatan skor rata-rata kemampuan membaca nyaring siswa, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Penusupan sebesar 70, yang berarti siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai tersebut. Pada kondisi awal, nilai rata-rata kelas adalah 60. Pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa dari kondisi awal. Rata-rata nilai keterampilan membaca nyaring siswa pada siklus I adalah 65, yang termasuk dalam kategori baik. Terdapat 1 siswa dalam kategori kurang, 15 siswa dalam kategori cukup, 5 siswa dalam kategori baik, dan 2 siswa dalam kategori sangat baik.

Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca nyaring siswa dibandingkan dengan sebelumnya. Rata-rata nilai keterampilan membaca siswa pada siklus II adalah 75, yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai atau melebihi KKM. Terdapat 17 siswa dalam kategori baik dan 6 siswa dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dihentikan setelah siklus II karena telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca nyaring yang mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 60 menjadi 75. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 17 siswa atau sekitar 85% yaitu meningkat 15%. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca nyaring siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil-hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan penelitian siklus I dan siklus II, maka terbukti bahwa pembelajaran membaca nyaring melalui media cerita bergambar BIBOBAGI telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar pada aspek keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Pasunupan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan menggunakan media cerita bergambar BIBOBAGI dapat meningkatkan

keterampilan membaca nyaring siswa kelas III SD Negeri 2 Penusupan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas keterampilan membaca nyaring awal yang semula 60 pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 65 dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 75. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 7 siswa dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 23 siswa. Dengan ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar BIBOBAGI merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan sebagai instrumen penunjang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SD Negeri 2 Penusupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ayu, Sekar Marlinawati, Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, J., Sekolah, P. R. A., Sekolah, D. A. N., Pendidikan, F. I., & Yogyakarta, U. N. (2017). Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Cici Marantika, Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Peserta Didik Kelas III MIN 7 Bandar Lampung, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. H. Aceng Hasnani, M. P. (2016). *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banten: MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten.
- Fitriani, F. (2018). Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378> Hasil, M., & Siswa, B. (2018). Kata Kunci : 03, 171–187.
- Ihdar Chair Ilham, Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas III SDN Kalasere'na Kec. Bontonompo Kab. Gowa, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- Ismail, J. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II MIS HI. Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(12), 1536-1552.
- Journal, L. (2017). *Lantanida Journal*, 5(2). Kerja, L., Lks, S., Arab, B., Viii, K., & Negeri, E. M. (2014). *Journal of Arabic Learning and Teaching*. 3(1), 1–8.
- Prastiti, Sri. 2009. *Membaca*. Semarang: Griya Jawi.
- Purwati, G., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita. *Jurnal Perseda*, 2(3), 179–188.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiani, A. Y. U., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 84 Kota Bengkulu
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulianah. (2013). Mengenalkan Konsep Huruf Dengan Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak. 98–109.
- Sunarti, and Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.

2300 *Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Media Pembelajaran Cerita Bergambar Bibobagi di Sekolah Dasar – Rehan Selvianingsih, Henry Aditia Rigianti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5818>

Wardani, I. G. A. .. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suryani, A. I., Kasus, S., & Sdn, D. I. (2020). PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR VOLUME 9 NOMOR 1 FEBRUARI 2020 FACTORS OF INFLUENCE STUDENTS ' READING ABILITY ( CASE STUDY AT SDN 105 PEKANBARU ) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PRIMARY : JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKO. 9(February), 115–125.

Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.

Tantri, A. A. S. (2016). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1– 29.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasih, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), hlm. 4.

(Times New Roman 11, Regular, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt).